

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
MUHAMMAD: THE MESSENGER OF GOD KARYA MAJID
MAJIDI**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
Farikha Nurmasadah
NIM. 1118005
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100652**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM
JOMBANG
2022**



**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA FILM
MUHAMMAD: THE MESSENGER OF GOD KARYA MAJID
MAJIDI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:
Farikha Nurmasadah
NIM. 1118005
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100652

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**





PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farikha Nurmasadah

NIM/NIRM : 1118005/2018.4.033.0601.1.100652

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi” ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 07 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Farikha Nurmasadah

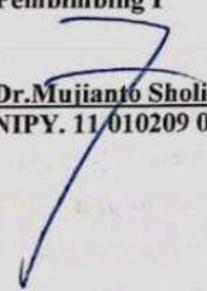


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi
Ditulis Oleh : Farikha Nurmasadah
NIM/NIRM : 1118005/2018.4.033.0601.1.100652
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Pembimbing I


Dr. Mujianto Sholichin, M.Pd.I
NIPY. 11 010209 035

Jombang, 07 Juli 2022

Pembimbing II


Siti Asiah, M.Pd
NIPY. 11 190319 335

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang


Dr. Muhammad Svafizi, M.Pd.I
NIPY. 11 190710 156



PENGESAHAN

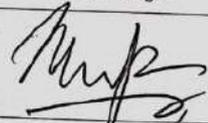
Skripsi yang berjudul: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi ditulis oleh: Farikha Nurmasadah. NIM: 1118005. NIRM: 2018.4.033.0601.1.100652, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: A


Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum
Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I
NIPY. 11 010209 035

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. HM. Zaimuddin W. As'ad, MS NIPY. 01 010901 002 (Penguji Utama)	1. 
2. Dr. Dhikrul Hakim, M.Pd.I NIPY. 11. 010610 160 (Ketua Penguji)	
3. Yulia Arofatus Sobah, S.Kom NIPY. 12 140112 207 (Sekertaris)	3. 



**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
MUHAMMAD: THE MESSENGER OF GOD KARYA MAJID
MAJIDI**

Farikha Nurmasadah

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Pembimbing I: Dr. Mujianto Sholichin, M.Pd.I

Pembimbing II: Siti Asiah, M.Pd.

Abstrak

Era modern yang aktifitasnya tidak lepas dari basis digital membuat penulis tertarik meneliti pembelajaran yang bisa didapatkan pada basis digital. Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui gambaran film Muhammad the: Messenger of God, untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada film Muhammad the: Messenger of God. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Content analysis. Menggunakan teknik analisis isi dengan metode deskriptif dan interpretasi, metode pengumpulan datanya dengan observasi dan dokumentasi, penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan korelatif dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian film mengundang kontroversial dari beberapa tokoh namun terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film ini yang terbagi menjadi tiga, yang pertama nilai akidah (imam kepada Allah, Kitab Allah, Rasulullah, qada dan qadar), nilai ibadah (haji, jihad, membaca al-Qur'an) dan nilai akhlak yaitu (akhlak terhadap Allah, sesama manusia seperti saling membantu, adab bertemu dan menghormati tamu, lebih tua, memiliki sifat amanah).

Kata Kunci: Analisis Film, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi.



MOTTO

Ilmu untuk Amal yang manfaatnya Sampai Yaumul Hisab



Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, bunyai, kedua pembimbing skripsi, teman-teman dan kekasih yang menjadi pemicu semangat senantiasa mendukung setiap kondisi apapun dan menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis, serta terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan dan untaian doa'-doa' yang tiada henti untuk jalan terbaikku. Semoga karya ini akan menjadi salah satu ilmu untuk amal yang membawa manfaat sampai di hari hisab nanti.



Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanyalah milik Allah Swt, dzat yang telah memberikan rahmat dan melimpahkan berbagai nikmat dan karunianya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, para sahabat dan umat-Nya yang tiada henti setia mengikutinya hingga akhir masa. Penulis menyadari adanya banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik berupa lantunan do'a, dukungan, motivasi, kritik dan saran selama menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Dengan ini penulis menghaturkan terima kasih yang tulus dan tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Pesantren Tinggi Daril 'Ulum Jombang Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA beserta jajaran rektorat.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, Bapak Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I.
3. Bapak Dr. Muhammad Syafi'i, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Pembimbing I, Bapak Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I. yang senantiasa membimbing memberikan semangat motivasi dan saran pada saat bimbingan skripsi.



5. Pembimbing II, Ibu Siti Asiah, M.Pd yang senantiasa membimbing memberikan semangat motivasi dan saran pada saat bimbingan skripsi.

Akhir kata, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan ini semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jombang, 07 Juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Penelian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15



BAB II : PRESPEKTIF TEORI UMUM	17
A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	17
B. Kajian Tentang Film	25
BAB III: PRESPEKTIF TEORI KHUSUS	32
A. Wilayah Penelitian	32
B. Gambaran Film Muhammad: the Messenger of God	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	56
A. Nilai Pendidikan Akidah.....	56
B. Nilai pendidikan Ibadah	62
C. Nilai Pendidikan Akhlak.....	64
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

Lampiran



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

A. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = B	ط = th
ت = T	ظ = dh
ث = Ta	ع = ‘ (menghadap ke atas)
ج = J	غ = gh
ح = H	ف = f
خ = Kh	ق = q
د = D	ك = k
ذ = Dz	ل = l
ر = R	م = m
ز = Z	ن = n
س = S	و = w



ش = Sy	ه = h
ص = Sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk penggantian lambang ع.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latian vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
a = Fathah	Â	قال menjadi <i>qâla</i>
i = kasrah	î	قيل menjadi <i>qîla</i>
u = dlommah	û	دون menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ î ”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong,



wawu dan ya’setelah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh
aw = و	قول menjadi <i>qawlun</i>
ay = ي	خير menjadi <i>khayrun</i>

C. Ta’ Marbûthah

Ta’ Marbûthah ditransliterasikan dengan “*ṭ*” jika berada di tengah kalimat, tetapi *Ta’ Marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة maka menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada dii tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fī rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jâlalah yang berada di tengah-tengan kalimat disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...



3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla.*



DAFTAR TABEL

TABEL I	
Penelitian Terdahulu	7
TABEL II	
Identitas Film	39
TABEL III	
Frame Visualisasi Rasulullah Dalam Film	46



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	
Cover Film Muhammad: the Messenger of God.....	38
GAMBAR II	
Profil Majid Majidi	39
GAMBAR III	
Screenshoot Ulasan Penonton Film Muhammad: the Messenger of God	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia semakin maju dan berkembang, zaman yang terus-menerus berubah seiring perkembangannya. Tidak menutup kemungkinan sistem pendidikan juga mengikuti perkembangan zaman, pada umumnya umat manusia sudah banyak mengenal berbagai macam teknologi yang luar biasa, seperti perihal teknologi informasi dan komunikasi. Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah dan cepat mencari dan menggalih informasi seperti karya ilmiah, makalah, E-Jurnal, Ebook. selain itu kombinasi teknologi seperti audio/data, video/data, audio/video dari internet. Semua itu dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik. Tidak heran apabila pendidikan dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

Di era modern yang aktivitasnya tidak lepas dari basis digital, membuat penulis tertarik meneliti pembelajaran yang bisa didapatkan pada basis digital salah satunya film, kehadiran film berbasis digital ini menjadikan peminat dari berbagai kalangan masyarakat karena lebih menarik dari buku atau novel yang hanya berisi tulisan dan gambar atau radio yang hanya berisi suara.

Film yang merupakan kategori audio visual dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain peserta didik dapat terhibur mereka juga dapat belajar nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Urgensi pendidikan tidak hanya terletak pada definisi, unsur, fungsi dan tujuannya, namun terletak pada nilai-nilai yang ada



pada pendidikan tersebut. Nilai pendidikan memiliki urgensi yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pendidikan.¹

Apabila sebagian besar khalayak publik menyaksikan film di waktu senggang. Menjadikan aktivitas tersebut suatu yang disukai terlebih lagi menjadi hobi. Aktivitas menonton film dapat berubah menjadi hal yang positif apabila menonton yang tidak berbau hal negatif dan mengambil beberapa hikmah yang ada didalam film tersebut, tidak hanya semata penonton menjadi terhibur namun juga menjadi sebuah tuntutan dalam kehidupan sehari-hari.²

Pada hakikatnya film sejarah butuh kecermatan yang baik dalam menyampaikan isi pesan film sebab apabila bergeser sedikit saja dengan pengetahuan dan keyakinan masyarakat umum maka dapat berdampak besar terhadap produksi seperti akan menuai kecaman terlebih lagi pemboikotan oleh negara tertentu.³

⁶ Film “Muhammad: the Messenger of God” yakni film yang disutradarai oleh Majid Majid yang tayang perdana di Negara Iran. Film yang memiliki kelebihan-kelemahan yang seimbang, seperti Film mampu masuk ⁶ nominasi film terbaik pada festival film internasional Asia Pasific Screen Awards tahun 2016, pada tahun 2015 film ini berhasil ⁶ memenangkan 2 penghargaan penyutradaraan dan sinematografi terbaik di Festival Film

¹Shodiqul Iman, *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prtasetyo* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2014), 1.

²Ahmad Fatoni, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Serdadu Kumbang*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 1. <http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/32030> Diakses Pada 3 Januari 2022, Pukul 16:13.

³Istnaindanu Agustina Nugroho, *Analisis Shot Pembangunan Tokoh Muhammad pada Film “Muhammad: The Messenger Of God”*, (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018), 2. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/5378> diakses pada 15 Januari 2022. Pukul 14.25.



Internasional Camerimage dan film ini juga berhasil mendapat penghargaan film berbahasa asing terbaik pada Academy Awards ke-88 pada tahun 2015.⁴

Dibalik kesuksesannya, film ini juga mendapat kecaman dari berbagai pihak negara seperti di Universitas al-Azhar fatwa yang melarang film ini dari Dekan Fakultas Teologi, ⁵ Organisasi Liga Muslim Dunia diwakili oleh ⁵ Abdullah bin Abdul Mohsen Al-Turki. Berbagai pandangan yang muncul ke permukaan seperti penggambaran fisik Nabi Muhammad, juga fakta ⁵ film ⁵ Muhammad: The Messenger Of God disutradarai oleh Majid Majidi yang merupakan tokoh Iran yang Syiah, menambah pendapat bahwa film ini kurang direkomendasikan untuk Islam Sunni karena kaum Sunni mempunyai peraturan yang lebih ketat tentang penggambaran Rasulullah.

Namun demikian, sutradara Majid Majidi membuat film ini semata bertujuan sebagai ⁵ semangat dakwah di industri film global dan juga untuk ⁵ melawan Islamfobia di Barat, Majid Majidi membuat film ini untuk menunjukkan dan menggaraisbawahi bahwa Nabi Muhammad merupakan utusan Allah yang sangat welas asih, sehingga banyak yang turut mendukung akan tujuan Majid Majidi yakni dengan membuat film tentang Nabi Muhammad, sehingga Majid Majidi mulai mempersiapkan produksi film tersebut pada tahun 2007-2011. Pembuatan film ini juga dibutuhkan kecermatan sejarah yang sangat baik dalam isi filmnya sehingga dibutuhkan beberapa persepsi atau pendapat mengenai sejarah Rasulullah demi menghindari kecaman dari beberapa masyarakat, seperti pendapat para ulama

⁴Ibid.,3.



Syiah dan Sunni sebagai penasihat dari Aljazair, Maroko, Lebanon, dan Irak, Majid Majidi juga berkonsultasi dengan Ayatullah Ali Khamenei (pemimpin spiritual tertinggi di Iran, Ali Al-Sistani, Ayatullah Wahid Khorasani dan filsuf Iran Ayatullah Jawadi Amuli, serta kalangan Sunni seperti Hayrettin Karamandari Turki.⁵

Namun, beberapa khalayak masyarakat juga tidak bergeming tentang kontroversi film tersebut banyak beberapa ulasan yang tersentuh saat menonton ¹³ Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi, beberapa resensi juga menyatakan bahwa film tersebut begitu puitis dan emosional, khususnya bagi kaum muslimin.⁶ Bahkan juga beberapa umat Islam yang tetap menontonnya walaupun memang sulit mendapat film yang original.

Berangkat dari fenomena kontroversial film yang diciptakan dan lahir di Negara mayoritas Syiah sehingga film ini di Negara Indonesia yang mayoritas Islam Sunni yang masih diperdebatkan selain itu juga karena film ini memiliki beberapa keunggulan film yang mampu menjadi nominasi film terbaik, yakni adanya antusiasme masyarakat muslim untuk menontonnya ditambah lagi film ini berisi sejarah Nabi yang sangat di cintai oleh kaum Islam. Hal ini yang pada akhirnya menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi terkait film yang berjudul:

⁵Ekky Imanjaya, "Kala Majid Majidi, sineas Iran, Menafsirkan Nabi Muhammad" Tirto.id (30 November 2017), <https://tirto.id/kala-majid-majidi-sineas-iran-menafsirkan-nabi-muhammad-cATv> Diakses pada 18 Maret 2022 pukul 20:39.

⁶Ajinatha, "Akankah Film Muhammad : Messenger of God, Menjadi Film Kontroversial?" Kompasiana (7 Oktober 2015) <https://www.kompasiana.com/ajinatha/561470a00123bd8b10e7f005/akankah-film-muhammad-> Diakses pada 15 Januari 2022 Pukul 12:29.



“Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi”. Tujuan utama yang diharapkan dalam rangka merangkai intisari nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat di dalamnya. Secara luas proses penelaahan film tidak hanya terbatas pada sumber referensi tunggal semata namun didukung oleh berbagai data kepustakaan sejarah Nabi yang relevan.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka ruang lingkup dari pokok bahasan penelitian ini, yaitu: (1) Film The Messenger of God Karya Majid Majidi, (2) Nilai pendidikan akidah, (3) Nilai pendidikan akhlak, dan (4) Nilai pendidikan ibadah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana gambaran Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi?
- b. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

- a. Untuk mengetahui gambaran Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi.



- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam pada ¹³ film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi.

2. Manfaat

⁴ Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk memperluas wawasan keilmuan yang positif, sehingga dapat memberikan informasi dan referensi bagi pendidik, praktisi, dan penentu kebijakan pendidikan bagi seluruh Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

- 1) Kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam.
- 3) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang karya seni budaya khususnya keislaman.
- 4) Sebagai bentuk apresiasi karya ilmiah yang mengangkat tema ber-genre sejarah peradaban Islam yang bermutu dan memiliki nilai pendidikan Islam didalamnya.



E. Penelitian Terdahulu

Fungsi dari penelitian terdahulu agar menghindari kesamaan dari beberapa judul yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan dianggap penting untuk menghindari dari upaya yang mengarah pada plagiasi. Pada penelusuran beberapa penelitian tersebut, ternyata ditemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

Tabel I
Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nida Shifiyah, A. Toto Suryana Afriatin, dan saepul Anwar.	Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri	http://jurnal.upi.edu/file/03_CONTENT_ANALYSIS_NILAI-NILAI_PENDIDIKAN_ISLAM_ILAI-NILAI_PENDIDIKAN_MERAIH_BINTANG_KARYA_IQBAL_ALFAJRI_NIDA_TOTO_SAEPUL3.pdf	Hasil dari penelitian ini menguraikan bahwa secara keseluruhan film Iqro': Petualangan Meraih Bintang karya Iqbal Alfajri mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan digunakan sebagai sarana dakwah bagi masyarakat	11) kesamaan penelitian ini meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam, metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu study dokumen dan wawancara. Adapun metode analisis data yang digunakan content analysis.	Perbedaannya terletak pada objek dan sumber data primernya yaitu film yang berjudul Iqro': Petualangan Meraih Bintang karya Iqbal Alfajri. ⁷
2.	Supriatni, Surismiati.	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan	https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastara/article/view/1260/1453	Hasil dari penelitian ini yaitu analisis data dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan	4) kesamaan penelitian ini meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam, menggunakan teknik analisis	Perbedaannya terletak pada objek atau sumber data primernya yaitu film yang

⁸Nida Shifiyah, A. Toto Suryana Afriatin, dan saepul Anwar, "Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. (2017) ,111. http://jurnal.upi.edu/file/03_CONTENT_ANALYSIS_NILAI-NILAI_PENDIDIKAN_ISLAM_-Nida_Toto_Saepul3.pdf , Diakses pada 18 April 2022, Pukul 22:00.



		Sutradara Hanung Bramantyo.		bahwa film yang di sutradarai Hanung Bramantyo dalam film ⁸ ng pencerah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam Berdasarkan surah Al-Luqman ayat 12-19.	karya Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif.	berjudul Sang Pencerah garapan Sutradara Hanung Bramantyo ⁸
3.	Moch. Eko Ikhwant ¹¹ , Abd. Jalil, Ach. Faisol	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantor.	http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3195/2901	Hasil ¹¹ elitian bahwa film Animasi Nussa dan Rara mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu menjadi sebuah media pendidikan Islam dalam pembelajaran ataupun dakwah di lingkungan khalayak masyarakat.	⁴ esamaan penelitian ini meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam, metode penelitiannya menggunakan Library Reseach atau bertumpu pada kajian pustaka	Perbedaannya terletak pada objek sumber data primemnya yaitu film Animasi yang berjudul Nussa dan Rara Karya Aditya Triantor. ⁹
4.	Rizkiana Putri, Murtono, Himmat	Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Animasi	https://ejournal.unma.ac.id/index.php/education/article/view/1401/918	Hasil dari penelitian ini bahwa ¹¹ am mengkaji nilai pendidikan yang ada dalam film Animasi Upin Ipin dapat	Kesamaan penelitian ini sama ¹¹ am mengkaji nilai pendidikan yang ada dalam film.jenis penelitian	Perbedaannya terletak pada objek filmnya, film ini meneliti tentang film

⁸Supriatini, Surismati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo", *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 02, No. 02 ISSN 2549-5305 (print), ISSN 2579-7379 (online) (September 2018), 208-217. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1260/1453>, Diakses pada 18 April 2022, Pukul 22.05.

⁹Moch. Eko Ikhwantoro, Abd. Jalil, Ach. Faisol, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantor", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02 (2019), 71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3195/2901> Diakses pada 18 April 2022, Pukul 22:07.



	ul Ulya	Upin Ipin		diambil nilai pendidikan karakter	yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan datanya meliputi teknik dokumentasi.	animasi yang berjudul Upin Ipin dan juga nilai pendidikan yang diteliti yakni berupa karakter. ¹⁰
5.	Siti Khodijah, Mustopal Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal	Analisis Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin Ipin Season ke-10	https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/418	Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa dalam tayangan film serial anak upin ipin pada season ke-10 dapat diambil beberapa intisari nilai-nilai Pendidikan Islam.	Sama meneliti mengenai nilai nilai pendidikan Islam dalam, metode penelitiannya metode kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan analisis semiotik	Objek Penelitian ini membahas mengenai film serial Anak Upin Ipin Season ke-10. ¹¹

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ⁴ dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian yang diatas. Dapat dikatakan penulis skripsi ini lebih ¹³ menfokuskan pada Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi sehingga penelitian di atas memberikan temuan yang khas.

¹⁰Rizkiana Putri, Murtono, Himmatul Ulya, "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Animasi Upin Ipin", *Jurnal Educatio*, Vol. 07, No. 03, P-ISSN 2459-9522, E-ISSN 2548-6756 (September 2021), pp. 1253-1263, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1401/918> Diakses Pada 18 April 2022, Pukul 22:23.

¹¹Siti Khodijah, Mustopal Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal, "Analisis Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin Ipin Season ke-10", *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 04, No. 1, (Februari 2019), 57-86, <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/418> Diakses Pada 18 April 2022, Pukul 22.31.



F. Kerangka Teori

1. Nilai

Nilai menurut bahasa yaitu suatu hal yang penting dan berguna bagi manusia selaras dengan kamus besar bahasa Indonesia. Dari segi istilah nilai merupakan suatu hal yang menyempurkan manusia menyesuaikan dengan hakikat manusia itu sendiri.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses transfer pengetahuan ajaran Islam dari yang tidak tau menjadi tau untuk menjadi pribadi muslim yang sesuai dengan tujuan agama Islam yaitu berusaha menjadi manusia lebih baik menurut Allah dan Manusia lainnya.

Nilai pendidikan Islam yaitu suatu yang berasal dari keyakinan setiap manusia untuk mewujudkan rasa yakin dan percaya dengan ajaran agama Islam agar tercipta manusia yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam.

3. Film

Film merupakan media kombinasi dua yaitu audio dan visual yang dibuat dari Celluloid yang membuat gambar menjadi bergerak.

4. Film ³ Muhammad: the Messenger of God

Film **Muhammad: the Messenger of God** merupakan **film** bergenre sejarah tokoh pemimpin yang dimulakan oleh umat Islam yaitu film yang mengisahkan Rasulullah dari dilahirkan sampai umur 13 tahun. Film ini satu-satunya film tentang Nabi yang mempunyai predikat hollywood.



G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini penulis tertumpu pada penyusunan skripsi dengan studi pustaka (*library research*) yakni usaha mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai literatur dengan menggunakan cara menelaah, membaca, memahami serta menganalisis baik dari berbagai buku, internet, jurnal, serta skripsi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam ataupun yang berkaitan dengan Film Muhammad: the Messenger of God.

2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang pola penelitiannya dengan cara menghasilkan dan mengelolah data secara deskriptif. Pendekatan penelitiannya dengan content analysis semiotik yang artinya penelitian ini bersifat membahas secara detail terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di berbagai media massa dan karya sastra. Peneliti disini berusaha menggambarkan adegan-adegan Film Muhammad: the Messenger of God, yang menjadi kerangka pemikiran peneliti yakni mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi aspek, akidah, ibadah, dan akhlak.

Data yang dikaji dalam penelitian ini mengadopsi dengan berbagai bentuk data yang dikumpulkan melalui observasi atau mengamati langsung beberapa data yang menjadi kerangka pemikiran peneliti:



a. Data Primer

Berupa dokumen elektronik yaitu Film Muhammad: The Messenger of God Karya Majid Majidi dengan subtitle bahasa Indonesia.

b. Data Sekunder

Berupa dokumen yang tertulis atau tercetak seperti literatur-literatur, ejournal, ebook, artikel, buku yang kaitanya dengan judul penelitian Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam ¹³ Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitain kualitatif ¹ cenderung ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengahayati sitausi sosial yang dijadikan kepada fokus penelitian, sehingga penelitian kualitatif dapat menggunakan 4 teknik ¹ dalam mengumpulkan data, yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, trianguasi. Mengimplementasikan tekrim metode penelitian disalaraskan dengan kebutuhan dan ketetapan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan oleh ¹ penulis sebagai instrumen penelitian menggunakan metode mengumpulkan data-data yang nantinya dapat memberikan gagasan yang komprehensif sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati dan memahami Film “Muhammad: The Messenger of God Karya Majid Majidi” ⁴ untuk dibagi dalam beberapa adegan



yang masuk dalam indikator nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, akhlak.

b. Dokumentasi

⁴ Metode penelusuran data online juga dilakukan untuk menambah dan memperoleh data setelah menentukan scene, kemudian data dijelaskan berdasarkan cuplikan frame dari adegan yang diambil.

4. Teknik Analisis Data

⁸ Penelitian yang peneliti lakukan merupakan literatur dengan obyek kajiannya adalah isi dari film ¹³ Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi, teknik yang sesuai digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan ⁴ pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang sifatnya membahas secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa dan juga menggunakan pendekatan semiotik karena penelitian ini meneliti mengenai karya sastra berupa film.

Selain itu teknik analisis data menggunakan interpretasi yang mendalam agar dapat memaknai, memahami dan menangkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi karena film ini tentang sejarah membutuhkan interpretasi sejarah, dengan tafsiran sumber sejarah yang dapat mencari



berbagai hal yang saling berkaitan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya sehingga menjadi sebuah rangkain fakta yang akurat.¹²

Analisis data digunakan secara induktif, yakni mengumpulkan data secara bertahap kemudian dikembangkan, dimaknai lagi secara khusus, diklasifikasikan, kelompok demi kelompok dan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkanlah kesimpulan.¹³

Peneliti menggunakan teknik ini dengan tujuan dapat menemukan, mengelolah, mengidentifikasi adegan-adegan dalam Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam kategori aqidah, ibadah, dan akhlak yang ada dalam film tersebut. Langkah yang paling akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh gambaran umumnya.

¹²Teguh Agustian, Basuki Wibowo, Eka Jaya Putra Utama, "Penguatan Pemahaman Teknik Penelitian Sejarah Menggunakan Media Film Pada Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sejarah", , ISSN 2407-5299 Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 8, No. 1, (Juni 2021). 71, <https://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/2200/0> Diakses pada 21 Februari 2022 pukul 4:37

¹³Ayu Purwati Hastim, *Representasi Makna Film Surat Kecil untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)*, (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2014). 28, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7753/1/AYU%20PURWATI%20HASTIM.pdf> diakses pada 21 Februari 2022 pukul 4:37



H. Sistematika Pembahasan

Secara umumnya adanya pembahasan ini dimaksud untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai penelitian ini, maka secara umum dibahas dalam sistematika di bawah ini:

- Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Mengarahkan pembahasan yang akan dikaji agar tidak keluar dari metodologi penelitian.
- Bab II : Prespektif Teori umum, pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori umum yang akan menjadikan dasar pada penelitian ini. Diantaranya berupa pemaparan teori tentang nilai-nilai, pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam berupa aspek aqidah, akhlak, dan syari'ah, pengertian film. Kerangka ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan yang akan dipergunakan untuk menganalisis data pada bab selanjutnya.
- Bab III : Prespektif Teori Khusus, pada bab ini berisi tentang postulasi (pemaparan) konsep teori dan interpretasi secara khusus yang didalamnya berisi gambaran film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi, penyajian data film Muhammad: the Messenger of God
- Bab IV : Analisis Data, pada bab ini merupakan intisari dari



pembahasan penelitian pada skripsi ini yaitu Analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majidi.

Bab V : Penutup, pada bab ini merupakan bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang termuat sebagai jawaban dari rumusan masalah yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan lampiran.



BAB II PRESPEKTIF TEORI UMUM

A. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Apabila melihat makna secara umum bahwa nilai berupa harga, Halimus Sa'diyah mengutip dalam laporan yang ditulis oleh *A Club of Rome* (UNESCO) menguraikan nilai dijadikan menjadi 2 (dua) gagasan yang tidak sama. Gagasan yang pertama nilai berupa topik tentang ekonomi yang sifatnya material. Sementara gagasan yang kedua, nilai berupa topik yang mewakili gagasan atau makna yang sifatnya abstrak dan memiliki sifat yang selalu berkaitan seperti freedom, keadilan, kejujuran, dan lain-lain. Sehingga nilai pada gagasan kedua bersumber dari agama dan tradisi humanistik.¹⁴

Definisi mengenai makna nilai yang telah dipaparkan oleh beberapa para ahli di atas, peneliti menyimpulkan nilai merupakan sesuatu yang bersifat tidak kongkret dalam kata lain berbentuk abstrak selain itu sifatnya yang luas dan relatif nilai mampu membantu manusia untuk mengenali olah pikir, perilaku/moral seseorang maupun sekelompok orang, apakah perilaku tersebut benar atau salah, indah tidaknya, sehingga nilai dapat menjadi asas manusia dalam bertingkah laku dalam setiap aktivitas yang kaitannya dengan kehidupan sebagai makhluk individu maupun bersosial.

¹⁴Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya, Jakad Media Publishing: 2020), 9.



2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan Islam menurut bahasa adalah *tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim*. Yang pertama "*tarbiyah*" menurut literatur-literatur dari bahasa arab "*tarbiyah*" memiliki beberapa definisi yang intinya sama yaitu meningkat potensi dengan benar, sebagai bentuk mensyukuri atas anugerah yang telah diberikan kepada manusia.¹⁵

Arti yang kedua ialah "*ta'di>b*" dari kata "*addaba*", "*yu'addibu*" "*ta'di>ban*" ialah pendidikan yang terbaik. Lafadz "*ta'di>b*" mengandung makna membimbing, mengenalkan, pengakuannya yang ditanamkan secara berangsur-angsur kepada manusia tentang sesuatu dalam tatanan penciptaan.¹⁶ Arti yang ketiga ialah "*ta'li>m, allama, yu'allimu ta' lim>an*" dari kata "*yu'allimu*" yang maksudnya mengarahkan, jadi "*ta'li>m*" merupakan pengajaran pendidikan.¹⁷

Dari paparan diatas pendidikan Islam merupakan proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara bertahap dan bertingkat sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya agar mewujudkan kepribadian muslim yang kaffah dan kamil.

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

¹⁵Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Pustaka Banua,2017), 1.

¹⁶*Ibid.*, 203.

¹⁷*Ibid.*, 198.



Setiap ikhtiar yang dilakukan baik aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan, harus berlandaskan dengan pijakan yang benar dan kuat sehingga mampu menghantar kepada aktivitas yang diharapkan. Untuk itu dalam menetapkan dasar pendidikan Islam harus bersumber dari 2 dasar yang utama yaitu:

1) al-Qur'an

al-Qur'an yang merupakan landasan pijakan umat Islam yang pertama dan utama, secara bahasa diadopsi dari bahasa arab yaitu Iqra' artinya bacalah sesuai yang tercantum dalam al-Qur'an wahyu yang pertama turun Surat *al-Alaq* Ayat 1-5. Menurut terminologis al-Qur'an merupakan salah satu wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad lewat perantara Malaikat Jibril, sifatnya kekal dan menjadi ibadah bagi setiap muslim yang membacanya.

Sistem pendidikan yang dikembangkan apabila dilandaskan dengan sumber al-Qur'an akan memanifestasikan serta mencerminkan seseorang maupun sekelompok orang muslim yang sesuai dengan harapan yang diinginkan orang Islam.¹⁸

2) Hadis

Dasar pendidikan Islam yang kedua yaitu hadis atau as-sunnah yang merupakan segala sesuatu yang dinukilkan baik berupa perkataan, perbuatan, "taqri>r") ketetapan bagi Rosulullah

¹⁸F. Andriawan, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Perspektif Dr Kholid Bin Hamid Al Hazimi Dalam Kitab Ushulut Tarbiyah Al Islamiyah* (skripsi, stainkudus, 2017), 9. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/1768> Diakses pada 19 Januari 2022 Pukul 18.00.



Saw untuk disampaikan kepada manusia sebagai penafsir aktualisasi ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari. Semua perbuatan, perkataan, persetujuan yang ditunjukkan Rosulullah Saw atas peristiwa yang terjadi, merupakan arah yang dapat ditauladani oleh seluruh umat Islam dalam aspek kehidupan tak terkecuali pada aspek pendidikan.

Rosulullah Saw memberikan pelajaran serta mempraktikkan segala sikap, perkataan, serta "*taqri>r*"/-nya baik kepada keluarganya, sahabatnya dan seterusnya, untuk diamalkan atau dicontohkan nabi dan mengajarkan juga kepada orang lain, itulah yang dimaksud sebagai as-sunnah.¹⁹

Prinsip mengukuhkan al-Qur'an dan as-sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak hanya dipandang sebagai suatu hal kebenaran dan keyakinan semata, karena kebenaran tersebut bisa diterima oleh akal yang sehat serta bukti sejarah oleh karenanya lazim apabila kedua sumber di atas dijadikan dasar seluruh aspek kehidupan, termasuk pada aspek pendidikan.²⁰

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan menurut departemen pendidikan dan kultural adalah suatu ideologi, cita-cita atau sasaran. Zakiah Daradjat memaparkan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan cita-cita yang diharapkan

¹⁹Ahmad Riyadi, "Dasar-Dasar Ideal Dan Operasional dalam Pendidikan Islam", jurnal alaudin makasar 2011, 4. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/34/33. Diakses pada 18 Januari 2022 Pukul 05:00.

²⁰*Ibid.*, 4.



setelah usaha kegiatan yang terselesaikan. Pendidikan itu sendiri adalah suatu ikhtiar dan aktivitas yang memiliki proses dengan tujuan yang dicapainya tidak instan dan bertingkat.²¹

Tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dalam melakukan proses pendidikan secara bertahap agar mampu menumbuh kembangkan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar sehingga menjadi muslim yang sempurna dalam artian menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan, sehingga mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

3. Konsep ¹Nilai-Nilai Pendidikan dalam Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup pokok ajaran Islam itu sendiri. ada 3 pilar ajaran Islam dalam al-Qur'an dan hadis ialah akidah, akhlak, ibadah. Dari ketiga pokok ajaran tersebut, seperti:

a. Akidah

Pendidikan Islam dapat diperoleh dengan berbagai cara untuk mengetahui nilai pendidikan yang dapat diberikan pada peserta didik, berbagai macam metode yang dapat mendukung pendidikan Islam bahkan menjadi sistem pembelajaran yang mudah dicapai di era digital saat ini, sehingga peserta didik dapat mengambil nilai pendidikan

²¹A Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Sibuku, 2016), 19.

²²Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0", *TALIM: Jurnal Study Pendidikan Islam*, vol.1 No.2 (Juli 2018). 224 <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/948> Diakses pada 19 Januari 2022 Pukul 19:45.



Islam yang mampu menjadi pengembangan jiwa serta mampu memberikan output besar dalam proses pendidikan pada masyarakat luas tanpa keterbelakangan zaman.

Salah satunya nilai pendidikan akidah, akidah dalam al-Qur'an disebut sebagai iman, keyakinan dan tauhid. Tauhid merupakan tema yang sentral dari kata iman dan akidah. Dalam bahasa arab akidah artinya ikatan atau perjanjian. Sebagai umat muslim sudah pasti memiliki nilai yang diprioritaskan dalam beberapa nilai-nilai spiritual, yakni nilai tauhid, nilai ketauhidan harus benar-benar ditanamkan pada diri dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai tauhid merupakan nilai pendidikan yang diprioritaskan pada setiap masyarakat muslim dikehidupan ini, penanaman nilai tauhid dalam kepribadian umat Islam harus diwujudkan pada perilaku keseharian, nilai ketauhidan mampu mewujudkan umat Islam yang *rahtan lil a'lamin*.²³

Hukum mempelajari ilmu tauhid atau akidah Semua ulama telah sepakat yakni hukumnya wajib bagi setiap muslim. Dasar mempelajari ilmu tauhid wajib didasarkan pada dalil aqli mengenai ⁸ dasar utama dan pertama dalam Islam, namun juga berlandaskan kepada dalil-dalil naqli berupa Al-qur'an dan hadis.²⁴

²³Fera Nur Dian Sari, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam* (skripsi, UIN Ampel Surabaya, 2021) hal 21, <http://digilib.uinsby.ac.id/49038/> diakses pada 18 Januari 2022 Pukul 06.52. ⁸

²⁴Faizal Rozaki, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna*, (Skripsi, Iain Purwokerto, 2021), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10811/> 18 Januari 2022 Pukul 07.00.



Akidah yang menjadi dasar utama dan pertama tentunya mempunyai esensial dalam eksistensinya kepada nilai-nilai pendidik Islam, akidah diibaratkan sebagai fondasi pada bangunan, semakin tinggi bangunan yang didirikan semakin tegak pondasi yang dibuat. Apabila pondasi yang dibuat lemah maka akan mudah roboh bangunannya. Demikian dalam kehidupan umat Islam yang mempunyai akidah yang kuat, akan melaksanakan perintah Allah dengan baik dan bersungguh-sungguh menjauhi larangan Allah dalam kehidupannya.

b. Ibadah

Menurut istilah syariat merupakan seluruh norma ilahi yang telah ditetapkan Allah kepada hamba-Nya yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam atau lingkungan sekitarnya dalam rangka menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

Sesungguhnya manusia secara kodratnya sebagai hamba Allah wajib mentaati perintah Allah sesuai dengan hukum atau aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah, agar dapat meraih ketenangan, kedamaian, sejahtera lahir batin dan kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

c. Akhlak

²⁵M Irfan Maulana Hidayat, *Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). 32, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43893> Diakses pada 19 Januari 2022 Pukul 05:00



Allah menciptakan seluruh makhluk-Nya tidak ada yang sia-sia segalanya mempunyai nilai yang baik, mulia, serta bermanfaat, terlebih lagi dengan penciptaan umat manusia, namun itu semua tergantung bagaimana cara manusia mensyukuri atas setiap nilai yang baik yang dianugerahkan tersebut sebagai *'ima>rat fi> al-Ard*.²⁶

Akhlik terpuji menjadi acuan seseorang bagaimana cara bertingkah laku yang baik, berperilaku yang terpuji seperti hubungan kepada sang pencipta, sesama manusia, dan juga terhadap alam semesta yang lainnya.²⁷

Akhlik ialah nilai-nilai serta norma-norma sebagai pegangan seseorang atau sekelompok orang dalam mengendalikan tingkah lakunya. akhlak berkenaan dengan sesuatu aktivitas manusia yang memandang sesuatu tabiat manusia dalam perilaku baik ataupun kurang baik, benar ataupun salah, sesuai ataupun tidak sesuai, menyangkut metode seseorang bertingkah laku dalam hubungan sosial.

Agama Islam dalam ajarannya sangat mementingkan pendidikan akhlakul karimah. Tidak heran apabila pendidikan Islam selalu dikenalkan bahkan diajarkan secara terus-menerus mengenai persoalan akhlak. Perilaku yang baik yang diamalkan seseorang atau sekelompok orang akan mengantarkan pada kemuliaan hidup pada diri mereka.

²⁶Ade Imelda Frimayanti, "Impelemntasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, P. ISSN: 2086-9118 E-ISSN: 2528-2476, Volume 8 No. II (2017). 234, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128> Diakses pada 19 Januari 2022 Pukul 10:00.

²⁷Fera Nur Dian Sari, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam* (skripsi, UIN Ampel Surabaya, 2021) hal 32. <http://digilib.uinsby.ac.id/49038/> Diakses pada 18 Januari 2022 Pukul 05:30.



Dari pemaparan mengenai perihal tiga pilar nilai pendidikan Islam diatas, diketahui bahwa ketiga nilai dasar itu saling berkolerasi yang erat. Tidak sempurna iman dan ibadah seseorang tanpa adanya akhlak terpuji. Jika seseorang sudah teguh pada akidahnya, maka ia pasti akan menjalankan ibadahnya dan mengamalkan akhlak semata-mata hanya mencari ridha Allah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Oleh karena itu tiga pilar yang manjadi nilai pendidikan Islam sudah seharusnya ditanamkan dalam pendidikan Islam sehingga pendidikan Islam mampu melahirkan generasi muslim yang berkualitas.

B. Kajian Tentang Film

1. Pengertian Film

Film merupakan karya seni berupa siaran gambar serta suara yang disiarkan pada seluloid dan diproyeksikan dengan proyektor secara mekanis seakan-akan gambar itu hidup, dapat ditangkap oleh indra kita secara kombinasi, baik melalui indra telinga dan indra mata dengan sangat efektif, sehingga mampu mempengaruhi penonton-penontonnya dengan sangat baik.²⁸

²⁸Warda Putri Rochmati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Miracle Worker* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).50, <http://etheses.uin-malang.ac.id/3474/> Diakses pada 18 Januari 2022 Pukul 05:00.



Film memperlihatkan kita berbagai macam nilai-nilai dalam jejak-jejak kehidupan di masa lampau, bagaimana cara menghadapi masa kini dan masa yang akan datang.²⁹

Film pada hakikatnya merupakan medium penonton yang sangat efektif, mengajak seolah-olah penonton mampu menembus ruang dan waktu secara ampuh, namun film tidak hanya memiliki satu kegunaan saja selain efektif sebagai tontonan juga sebagai tuntunan. Pada hakikatnya film sebuah interaksi atau penemuan baru dalam sistem belajar mengajar karena selain fungsinya sebagai hiburan, film juga dapat digunakan didalam pendidikan.

2. Jenis-jenis Film

Globalisasi sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mampu dengan cepat mempengaruhi nilai-nilai kehidupan masyarakat. Dalam perkembangan jaman yang sangat cepat teknologi yang semakin canggih dan tuntutan massa, menjadikan dunia perfilman juga ikut berkembang, menciptakan berbagai variasi film yang dapat diproduksi. Maka berbagai macam jenis film yang beredar di masyarakat dapat digolongkan menjadi 2, diantaranya:

a. Film Teaterikal

Merupakan film yang berdasarkan ungkapan dari cerita yang dikarang, dimainkan oleh aktor/aktris yang yang profesional atau telah lulus casting sebelumnya, sehingga menampilkan tokoh yang dapat

²⁹Kardiansyah, *Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Film The Masseur The Story Of Islam* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/600> 18 Januari 2022 pukul 05:10.



memerankan karakter seseorang dalam cerita yang akan dibuat menjadi film dan mewujudkan unsur yang kuat dan dramatis. Film teaterikal diproduksi dan ditonton di bioskop.

Cerita dalam unsur dramatis ini dituangkan dalam berbagai tema, beberapa tema teaterikal memiliki berbagai genre yaitu:

1) Film action/aksi

Film yang dieksploitasi dengan membangun cerita yang menegangkan melalui situasi pertarungan baik menggunakan kekuatan fisik maupun kekuatan metafisik. Contoh filmnya yaitu Spiderman.

2) Film drama

Film yang dieksploitasi dengan membangun cerita tentang kehidupan sehari-hari, dengan fokus menyoroti hubungan sosial manusia melalui konflik emosional para tokoh di dalam ceritanya. Contoh filmnya yaitu Dua Garis Biru, Bumi Manusia

3) Film musikal

Film yang eksploitasinya membangun cerita dan biasanya penampilan adegannya disertai iringan tari dan musik, Namun tidak semua film musikal film yang diiringi musik, yang dapat digolongkan sebagai genre film musikal yaitu film yang dicirikan dengan musik namun bagian internalnya cerita lebih banyak dengan musik atau bukan sekedar selingan saja, contoh filmnya yaitu Aladin.



4) Film komedi

Film yang mengeksploitasi dengan cerita mengandung joke atau kelucuan, film ini membuat penontonnya tertawa saat menonton filmnya.

5) Film horor

Film yang dibangun dengan cerita yang reaksinya menegangkan sehingga mampu membuat audiensnya merasa ketakutan, cerita yang bergenre ini biasanya menampilkan beberapa karakter tokoh yang menyeramkan. Contoh filmnya *Munafik 2, Jelangkung*.³⁰

b. Film Nonteatrikal

Jenis film ini sifatnya nonfiksi, diproduksi tidak sekedar menghibur namun mengeksploitasi dengan memanfaatkan cerita yang realitanya asli. Film jenis ini biasanya sebagai komunikasi atau menyampaikan beberapa informasi maupun pendidikan, film yang termasuk kedalam jenis ini yaitu:

1) Film dokumenter

Film yang mengadopsi cerita ulasannya faktual dan rinci sesuai dalam kehidupan manusia, hewan, atau makhluk yang lainnya. Cerita ini mengambil cerita yang sifatnya nyata terjadi dalam kehidupan. Contoh film ini film *Sang Kiai*

³⁰Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, ISSN: 2088-981X, Vol. 1, No.1, (April 2011) <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/IJK/article...> 22 Januari 2022.



2) Film animasi

Film yang dieksploitasi dengan menggunakan teknik menggambar di komputer biasanya juga disebut sebagai kartun, ini diwujudkan dengan gambar yang bergerak disajikan dalam bentuk 2 dimensi atau 3 dimensi. Contoh film ini yaitu Spongbob.³¹

3. Unsur-Unsur Film

Penyajian film membutuhkan proses pembuatan film, tidak instan berbagai proses untuk pembuatan film dikerjakan agar mampu menyajikan film yang berbobot dan mampu dinikmati audiensnya. Beberapa unsur yang terlibat dalam film seperti orang-orang memiliki keahlian dan mampu memberi kontribusi dalam proses produksi film, diantaranya adalah:

1) Prosedur

Salah satu orang atau sekelompok orang yang berpengaruh dalam penyajian film ini, bertugas bertanggung jawab sepenuhnya perihal proses pembuatan proposal dan penggalangan dana untuk film yang akan dibuat.

2) Sutradara

Seseorang yang paling utama dan berpengaruh saat produksi film di lapangan, beberapa hal unsur yang sepenuhnya mengarahkan yaitu sutradara, dikatakan berhasil produksi film salah satunya faktor paling

³¹Amalia Hening A, dkk, "Penerapan Jurnalisme Investigasi Terhadap Film Dokumenter "Punk Berani Hijrah", Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah Volume 4(1), 34-47, (2020), DOI: 10.32832/komunika.v4i1.4894. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/4894> diakses 22 Januari 2022



mendukung yaitu dari sutradara, sutradara bertugas dalam berbagai proses dimana semua atas persetujuan dari sutradara.

3) Penulis skenario

Selain itu, penulis skenario unsur yang terlibat dalam penyajian film, bertugas membuat naskah yang berisi adegan-adegan yang dirancang secara khusus, isinya disajikan berbentuk dialog.

4) Penata rias, busana

Seseorang yang ahli dalam merias, busana tokoh atau pemeran didalam film yang dibuat. Bertugas merias dan memilih busana yang sesuai peran aktor/aktis didalam adegan film sesuai naskah.

5) Penata fotografi

seseorang yang ahli dan mempunyai tugas mengerjakan arahan dari sutradara dalam pengambilan adegan atau merekam obyek di lapangan, fotografi atau biasa disebut sebagai kameramen menjadi tangan kanan sutradara saat dilapangan.

6) Penata artistik

Seseorang yang sudah dipilih sesuai keahliannya, dia memiliki tugas yang rumit dalam proses pembuatan film, tugas dari penata artistik yakni mengatur sesuatu yang kaitannya dengan latarbelakang terjadinya film dan mengatur setting waktu atau tempat terjadinya cerita film, selain itu juga bertugas sebagai penerjemah 25 konsep visual dibelakang kamera.



7) penata musik

seseorang atau sekelompok orang diberikan tanggung jawab mengenai hal memasukan beberapa musik hasil dari shot film.

8) penyunting dan editing

seseorang atau sekelompok orang yang ditugaskan untuk menata atau mengatur hasil dari shot film sebelum disajikan dengan sempurna atau dipublikasi.

9) aktor/aktris.

Orang telah lulus casting dan menampilkan karakter yang sesuai adegan dalam film dengan menampilkan gestur, ekspresi sehingga mampu menjadikan cerita film tersebut berhasil untuk di publikasikan kepada audiens.³²

³²Teguh Imanto, "Film Sebagai Preses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi*, Vol. 04, No. 01 (Maret 2007), 26-31. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35> Diakses Pada 23 Juni 2022 Pukul 12:22



BAB III PRESPEKTIF TEORI KHUSUS

A. Wilayah Penelitian

1. Gambar

Gambar merupakan seni yang sifatnya indah, jika ditelisik gambar menurut KBBI memiliki makna lukisan atau tiruan sesuatu barang yang dibuat dengan media pensil dan kertas, pada era modern saat ini tidak hanya di kertas atau dari coretan pensil karena dapat dilakukan melalui media digital.³³ Gambar merupakan seni rupa dua dimensi yang berfungsi sebagai penjelas atau menerangkan sesuatu dengan kemampuan mengeluarkan imajinasi atau inspirasi dalam pemikiran seseorang dengan teknik coretan baik menggunakan pensil dan kertas ataupun dengan media digital. ¹ Dalam penelitian ini gambar yang disajikan pada penelitian berdasarkan gambar hasil tangkapan dari Film Muhammad: The Messenger of God, dengan durasi 171 menit mengandung rangkain gambar yang panjang dan beragam berbagai bentuk sejarah Rasulullah dari lahir sampai umur 13 tahun disuguhkan dalam film tersebut. ¹ Oleh sebab itu, peneliti hanya menyajikan tangkapan gambar beserta durasi dari adegan film yang dinilai sesuai dengan kategori penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam.

³³Fera Nur Dian Sari, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 48. <http://digilib.uinsby.ac.id/49038/> diakses pada tanggal 23 Juni 2022 Pukul 11:16.



2. Suara

Suara yaitu bunyi yang terdengar pada telinga manusia ¹ dari mulut, seperti pada waktu percakapan, menyanyi, tertawa ataupun saat menangis, jika ditelisik pada KBBI suara merupakan bunyi hewa, ¹ benda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini suara atau dialog dari film memegang peran yang penting, karena suara pada film dapat ditranskripsikan.³⁴ Sehingga, peneliti ¹ menyajikan hasil transkrip dari suara atau dialog dari adegan film Muhammad: The Messenger of God yang dinilai menggambarkan sesuai dengan penelitian yaitu ¹ nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Gambaran ¹³ Umum Film Muhammad: the Messenger of God Karya Majid Majid

1. Sinopsis

Film Muhammad: the Messenger of God merupakan film trilogi atau sejarah Rasulullah dari masa kelahirannya hingga pertemuannya dengan pendeta buhaira di usia 13 tahun. Majid Majidi (sutradara) yang berperan penting dalam proses pembuatan filmnya, tak sendiri dia juga dibantu oleh pemeran tokoh diseperti kehidupan Nabi ⁶ Muhammad.

Pada permulaan film, alur film Muhammad: the Messenger of God terlebih dahulu mengisahkan para tetua kaum Quraisy yang sedang bermusyawarah menentukan langkah untuk menghentikan dakwah Nabi, salah satu tokohnya Abu Sufyan yang sebagai salah satu tetua utama kaum

³⁴Ibid, 49.



Quraisy bertemu dengan Abu Thalib (Paman Nabi), Abu Sufyan mengancam Abu Thalib bahwa kaum Quraisy tak segan-segan untuk memboikot Bani Hasyim apabila tetap melindungi dakwah Rasulullah.

Pada durasi 15:58 Alur film kemudian mundur, peristiwa Abrahah menyerang Mekkah, peristiwa tersebut terjadi karena raja Abrahah ingin menghancurkan Kakbah dengan pasukan gajah, disisi lain Abdul Muthalib selaku kakek Rasulullah sedang berada dirumahnya namun tidak sedang bersama Aminah yang saat itu sedang hamil dan akan segera melahirkan putra pertama yakni Rasulullah.

Pada durasi ke-31:32 diperlihatkan seorang budak yang lehernya sedang dirantai melihat keindahan langit gemerlap bintang menampakan langit yang gelap gulita menjadi sangat indah dengan banyaknya bintang. film ini juga menceritakan bagaimana respon dari sisi orang-orang Yahudi dan Kristen di Syiria, Abdul Muthalib, Halimah, Abu Thalib, melihat langit yang sangat indah membuat mereka merasa takjub. Tidak selesai disitu, adegan dari mata Abdul Muthalib melihatkan begitu banyaknya limpahan air zamzam yang sangat deras, ketika ia hendak pergi kerumah Aminah, beliau melihat cahaya yang sangat terang dari rumah Aminah, sesuai Aminah menyelesaikan proses persalinan. Dari pandangan sisi literatur sejarah lainnya bahwa Abdul Muthalib diberi kabar oleh orang utusan untuk menyampaikan bahwa Aminah telah melahirkan, “telah lahir seorang cucumu, laki-laki”. Abdul Muthalib datang menengok dan



langsung menggendongnya, membawanya memasuki ka'bah untuk melakukan ibadah dan memanjatkan doa kepada Allah.³⁵

Pada durasi ke-38:41 adegan berlanjut pada setting pagi hari, Abdul Muthalib membuat acara memberikan makan orang-orang kemudian adegan saat itu berlanjut seorang budak Abu Lahab (Tsuwaibah) berlarian dengan membawa anaknya bernama Masruh, menuju kedalam rumah Aminah, sebelum memasuki, tokoh lain yang sedang berada di sekitar rumah Aminah berkata “Kemana saja kau? Bayinya (Muhammad) lapar”, Tsuwaibah menjawab dengan tergesa-gesa “Iya, maaf. Tolong Gendongkan sebentar”. Literatur sejarah pada buku *Sirah Nabawiyah* ditulis bahwa Tsuwaibah budak dari Abu Lahab ialah orang yang pertama kali menyusui Rasulullah juga bersamaan dengan Tsuwaibah memiliki anak kecil yang masih disusunya.³⁶

Pada durasi ke-42:53 adegan berlanjut pada peristiwa dalam adat istiadat di Arab bahwa bayi yang baru lahir dikabarkan kepada penduduk Mekkah di sekitar Ka'bah, durasi ke-43:44 adegan Abdul Muthalib mengangkat cucunya (Rasulullah) untuk dibawa kedalam Ka'bah seraya berdo'a kepada Allah dengan segala rasa syukur dan Abdul Muthalib mulai memberikan nama dan mengabarkan keseluruhan penduduk disekitar Ka'bah, Abdul Muthalib selaku kakek Rasulullah berjalan menuju kearah Ka'bah, berdiri didepan seluruh orang yang ada disekitar Ka'bah langsung

³⁵Abu Hasan al-Ali Hasani an-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw*, (Terj.) M. Halabi Hamdi, Istiqamah, Adi Fadli (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 164.

³⁶Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Terj.) Kathur Suhardi (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 49.



melantangkan “Muhammad”, menandakan bahwa bayi yang saat itu diangkat oleh Abdul Muthalib bernama “Muhammad”. Seluruh penduduk Mekkah saat itu masih asing dengan kata “Muhammad”, banyak diantara mereka terheran-heran dan juga tidak setuju atas nama yang diberikan oleh Abdul Muthalib. Pendapat dari literatur sejarah Nabi Muhammad bahwa setelah Aminah melahirkan, dan mengirim utusan tempat kakeknya, Abdul Muthalib menyampaikan kabar gembira tentang kelahiran cucunya, maka Abdul Muthalib datang dengan perasaan suka cita, lalu membawa Muhammad kecil kedalam Ka’bah, seraya berdoa kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya dia memilih nama Muhammad bagi Abdul Muthalib nama ini belum pernah dikenal dikalangan orang Arab.³⁷

Pendapat lain penduduk Mekkah saat mengetahui Nama Muhammad yang dikabarkan di depan ka’bah, penduduk mekkah heran dengar kata “Muhammad”, hingga membuat bangsa Arab merasa Takjub dengar nama tersebut.³⁸

Lalu film berlanjut pada kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bagaimana sedih dan bingungnya Aminah binti Wahab selaku ibu yang ASI nya tidak keluar banyak, sebab Abu Lahab dan istrinya tidak mengizinkan jika budaknya memberikan ASI kepada keponakannya sendiri (Nabi Muhammad). Pendapat literatur sejarah bahwa Muhammad disusui dan diasuh telah menjadi adat istiadat bangsawan Arab di Hijaz, terutama di Makkah, untuk setiap bayi laki-laki dan perempuan yang telah

³⁷*Ibid.*, 48.

³⁸Abu Hasan al-Ali Hasani an-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw*, (Terj.) M. Halabi Hamdi, Istiqamah, Adi Fadli (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 164.



lahir, Rasulullah pertama kali disusui oleh budak Abu Lahab yaitu Tsuwaibah, namun setelah beberapa hari kemudian Rasulullah disusui oleh Halimah.³⁹ dari sisi mata Halimah saat bayi-bayi yang ada disekitar Rasulullah mendapat ibu sesusuan, Muhammad kecil sedang tidur dalam keadaan lapar di ranjangnya yang kasar, tanpa disusui oleh siapapun.⁴⁰

Pada usia remaja mengisahkan dengan beberapa adegan Beliau yang berkarakter sangat baik. Ketika Nabi sedang mengembala. Bertemu seorang pria yang ingin membunuh anaknya karena terlahir sebagai perempuan. Tradisi masyarakat saat itu menganggap anak perempuan sebagai aib keluarga. Nabi yang masih remaja saat itu menggendong amat mengasihi dan menyayangi bayi itu. Tak disangka kemarahan sang ayah seketika langsung sirna. Kemudian adegan-adegan pertemuan Nabi dengan pendeta Buhaira mengakhiri film ini. Dalam literatur sejarah ketika Nabi Muhammad berumur 12 tahun, Beliau diajak pergi berdagang dengan paman-Nya Abu Thalib ke tujuan Syam dipertengahan jalan saat beliau dan rombongan dagang lainnya sedang beristirahat sang rahib menghampiri dan mempersilahkan mereka untuk beristirahat di tempat tinggalnya sebagai bentuk penghormatan, pada hal tersebut tidak pernah dilakukan sama sekali oleh sang rahib karena sang rahib sudah merasakan

³⁹K.H. Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW Jilid I* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 68.

⁴⁰Jannah Firdaus Mediapro, *Biografi Sejarah Kehidupan Nabi Muhammad Saw Edisi Bilingual Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia* (2020).



ciri ciri akan datangnya Rasulullah dan juga dijelaskan dalam kitab sang rahib.⁴¹

2. Identitas Film

Gambar I Cover Film Muhammad: the Messenger of God
[https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad:_The_Messenger_of_God_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad:_The_Messenger_of_God_(film))



Tab 3 II: Berisi Identitas Film Peneliti

Judul Film	Muhammad: The Messenger Of God
Sutradara	Majid Majidi
Produser	Mohammed Mahdi Heidarian Mohammad Reza Saberi
Penulis Naskah	Majid Majidi Kambuzia Partovi
Penata Musik	A.R. Rahman
Sinematografer	Vittorio Storaro
Penyunting	Roberto Perpignani
Perusahaan Produksi	Noor-e-Taban Film Company Production Infinite Production Company GmbH
Tanggal Rilis	12 Februari 2015 (Cinema Farhang) 27 Agustus 2015 (Iran) 27 Agustus 2015 (Festival Film Dunia Montreal) 29 September 2015 (Festival Film Hamedan)
Durasi Film	171 Menit
Negara	Iran
Bahasa	Persia, Arab, Inggris
Anggaran	\$ 40 Juta
Genre	Drama, History
Pemeran	Mahdi pakdel sebagai Ali bin Abi Tholib

⁴¹Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Terj.) Kathur Suhardi (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 54.



	Alireza Shoja Nouri sebagai Abdul Mutholib Mina Sadati sebagai Siti Aminah Mohsen Tanabande sebagai Samuel Sareh Bayat sebagai Halimah Dariush Farhang sebagai Abu Sufyan Siamak Adib sebagai Hanateh Mohammad Asgari sebagai Abu Lahab
--	---

3. Profil Majid Majidi Sebagai Sutradara Film Muhammad: The Messenger Of God

Gambar II profil Majid² Majidi
https://en.wikipedia.org/wiki/Majid_Majidi



Majid Majidi dilahirkan pada tanggal 17 April 1959 di Tehran, dia lahir dari keluarga menengah di Iran, dibesarkan di kota Tehran, pada usia 14 Tahun dia memulai kariernya dalam dunia seni sebagai pemeran pada grup teater amatir di kota Tehran.

Pendidikan dia tempuh di Institut Seni Drama di kota Tehran, setelah revolusi Islam Iran pada tahun 1979, dia mulai tertarik pada dunia perfilman, pada 1998 mejadi pemeran utama film Boycott sutradara Mohsen Makhmalaf yang karier pertama Majid Majidi pada dunia film.⁴²

⁴²https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Majid_Majidi/#Daftar_Film_yang_Disutradarai



Pada tahun 1981 Majid Majidi mulai menjadi sutradara dengan film yang berjudul *Explosion* (*Enfejar*), sehingga Majid Majidi mulai dikenal sebagai seorang sutradara, produser dan penulis naskah film. Dalam berbagai filmnya memiliki jenis yang beragam. Film garapan Majid Majidi mendapat banyak penghargaan tingkat internasional.

Di tahun 1998, Majid Majidi menjadi sutradara film *Children of Heaven*, film ini mendapat penghargaan *Academy Award* untuk kategori film asing terbaik dan menjadi kategori film pertama yang berhasil mendapat penghargaan *Academy Award*. Selain film *Children of Heaven* film lainnya yang juga disutradarai oleh Majid Majidi yaitu film yang berjudul *The Color of Paradise* tahun 2000, *Baran* tahun 2001, *The Willow* tahun 2005 dengan judul berbahasa Inggris lainnya *One life More*. Dia juga menjadi sutradara film yang bergenre dokumenter berjudul *Barefoot to Herat* yang menceritakan kehidupan kamp pengungsi dan seputar kota Herat selama dan setelah perlawanan anti Taliban pada tahun 2001, pada tahun 2008 salah satu filmnya yang berjudul *The Song of Sparrow* mendapatkan penghargaan dengan menjadi film pembuka dalam *Festival Film Internasional Visakhapatnam* di India. Dia juga mendapatkan pengakuan secara internasional oleh para sineas film, politisi dan pemerintahan di dalam dan luar negeri, salah satunya oleh pemerintah Cina dalam upaya membuat film dokumenter pendek untuk memperkenalkan kota Beijing dalam rangka *Olempiade Musim Panas 2008*. Pada tahun 2021 film *Sun*



Children berhasil masuk dalam daftar nominasi Oscar pada tahun 2021.⁴³

Majid Majidi telah menerima banyak penghargaan, selain yang telah dipaparkan diatas penghargaan yang pernah diraihinya yaitu, penghargaan Oecumenical Special Award Film Montreal ke-25 pada tahun 2001, mendapatkan nominasi Academy Awards untuk kategori film asing terbaik 1998, best director Internasional film festival ke-15 pada tahun 1997. Film Muhammad the Messenger of God Pada tahun 2015 memenangkan 2 penghargaan dalam penyutradaraan dan sinematografi terbaik pada Festival Film Internasional Camerimage, pada tahun 2015 juga mendapatkan penghargaan film berbahasa asing terbaik pada Academy Awards ke-88. pada tahun 2016 masuk nominasi film terbaik pada Festival Film Internasional Asia Pasific Screen Awards.⁴⁴

Daftar lengkap film yang disutradarai oleh Majid Majidi, yaitu:

- a. Explosion (enfejar) (1981), jenis film dokumenter pendek.
- b. Hoodaj (1984), jenis film pendek
- c. Examination Day (Roos-e Emtehan) (1988), jenis film pendek.
- d. A Day With Pows (Yek Rooz Ba Asiran) (1989), jenis film pendek.

⁴³Adiyoga Priambodo, "Sutradara Majid Majidi Ungkap Setiap Pesan Karyanya di Iranian Film Festival", Oke Celebrity (07 Mei 2021), <https://celebrity.okezone.com/read/2021/05/06/206/2406668/sutradara-majid-majidi-ungkap-setiap-pesan-karyanya-di-iranian-film-festival> diakses pada 23 Mei 2022 Pukul 13.33

⁴⁴Istnaindanu Agustina Nugroho, *Analisis Shot Pembangunan Tokoh Muhammad pada Film "Muhammad: The Messenger Of God"*, (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018), 2. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/5378> diakses pada 15 Januari 2022. Pukul 14.25.



- 2
- e. Baduk (1992), jenis film perdana.
 - f. The Last Village (Akhareen Abadi) (1993), jenis film pendek.
 - g. Father (Pedar) (1996) jenis film pilihan
 - h. God Will Come (Khoda Miayad) (1996), jenis film pendek
 - i. Children of Heaven (Bacheha-ye Aseman0 (1997), jenis film pilihan.
 - j. Baran (Rain) (2001) jenis film feature.
 - k. Barefoot to Herat (Pa Berahneh ta Herat) (2002), jenis film dokumenter.
 - l. Olympics in the Camp (Olympik Tu Urdugah) (2003), jenis film dokumenter pendek.
 - m. The Willow Tree (Beed-e Majnoon) dalam versi bahasa Inggris: One Life More) (2005)
 - n. Peace, Love, and Frindship (2007), jenis film dokumenter pendek.
 - 3
 - o. Najva Ashorai (2008), jenis film dokumenter.
 - p. The Song of Sparrow (Avaze Gonjeshk-ha) (2008)
 - q. Kashmir Afloat (2008)⁴⁵
 - r. Muhammad: the Messenger of God (2015)

2

⁴⁵Isnur Hidayat, *Nilai-Nilai Religius Dalam Film "Children of HeaveN" (Analisis Semiotik Film Children of Heaven Karya Majid Majidi)*, (Skripsi, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015).43, http://repository.uinbanten.ac.id/134/1/SKRIPSI_ISNUR%20HD%20113300209.pdf Diakses pada 23 Mei 2022 Pukul 13:22.



4. Keunggulan Film ⁵ Muhammad: the Messenger of God

Alasan ⁵ Majid Majidi sutradara terkenal ini membuat film Muhammad: the Messenger of God untuk menghilangkan Islamfobia di Barat apalagi dalam riwayat perjalanannya pernah melakukan penentangan terhadap film kartun Denmark, upaya penentangan dalam bentuk protes ² Majidi karena film itu berisi ² penghinaan gambar kartun Nabi Muhammad yang dilakukan oleh orang dari Denmark.⁴⁶ Hal tersebut membuat keinginannya untuk membuat film tentang nabi Muhammad karena ⁵ ingin ⁵ menggarisbawahi bahwa Nabi Muhammad sosok yang welas asih.

Tujuan itulah Majidi membentuk tim profesional kelas dunia seperti: Vittorio Storaro (sebagai tim yang pernah meraih ⁵ Oscar untuk ⁵ *Apocalypse Now*, 1979; *Reds*, 1981; dan *the last emperor*, 1987). Selain vittorio, tim lain yaitu AR Rahman sebagai musisi handal yang pernah ⁵ meraih ⁵ Oscar, Grammy Awards dan Golden Globe Untuk film *Slumdog Millioner*, 2009).⁴⁷ Selain itu Majidi juga berkerjasama dengan beberapa ahli Sejarah Islam dan Arkeolog agar tidak melenceng dari keakuratan sejarah Nabi Muhammad.⁴⁸ Proses pembuatan film tersebut tidak hanya dilakukan selama setahun melainkan selama 7 tahun lamanya.⁴⁹

²⁴⁶http://id.wikipedia.org/wiki/Majid_Majidi#Referensi, diakses pada 28 Mei 2022 pukul 10.21

⁴⁷Dede Nana, "Muhammad: The Messenger of God, Film Religi kelas Hollywood dengan Taburan Fatwa Larangan Edar" *Malang ⁵Times* (3 Juni 2019) <https://www.malangtimes.com/baca/39731/20190603/133000/muhammad-the-messenger-of-god-film-religi-kelas-hollywood-dengan-taburan-fatwa-larangan-edar> diakses pada 28 Mei 2022 Pukul 7.12.

⁴⁸Cieik Novita, "Sinopsis Film Muhammad: The Messenger of God, Kisah Kelahiran Nabi" *Tirto.id* (7 April 2022) <https://tirto.id/gqYY> diakses pada 29 Mei 2022 Pukul 6.52.

⁴⁹Ekky Imanjaya, "Kala Majid Majidi, sineas Iran, Menafsirkan Nabi Muhammad" *Tirto.id* (30 November 2017), <https://tirto.id/kala-majid-majidi-sineas-iran-menafsirkan-nabi-muhammad-cATv> Diakses pada 29 Mei 6.53.



Dari beberapa kalangan sineas terkenal yang dibentuk Majidi untuk menggarap film tentang kisah tokoh Islam yang sangat berpengaruh atau kisah Muhammad kecil, mewujudkan film yang sempurna antara daya kreatif seni dan hukum syariat, bahkan dapat disebut film ini merupakan film religi Islam berkelas Hollywood.⁵⁰ Seperti pembuatan latar setting film ini di tampilkan sangat luarbiasa. Kondisi Mekkah dan Madinah tampak terasa hidup dengan kostum dan pembuatan latar tempat keduanya terlihat tampak nyata.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Film Muhammad: the Messenger of God yaitu: pertama, niat baik sutradara dalam membuat karya sastra film karena ingin menangkis film yang merendahkan Islam ataupun tokoh Islam yang berpengaruh. Kedua, film yang dibuat dengan melibatkan tim profesional kelas dunia. Ketiga, film ini dibuat dengan kontribusi ahli sejarah dan arkeolog yang dibuat memakan waktu lama yakni 7 tahun lamanya. Keempat film ini merupakan religi Islam berkelas Hollywood. Kelima, film ini dibuat dengan latar/setting yang sangat luarbiasa.

5. Kelemahan Film Muhammad: the Messenger of God

Pemaparan keunggulan film diatas, film ini juga mempunyai sisi yang negatif seperti ada beberapa pendapat dari Tokoh Dekan Fakultas Teologi Universitas Al-Azhar, Kairo, Abdul Fatah Al-Awari, Mufti Agung

⁵⁰Dede Nana, "Muhammad: The Messenger of God, Film Religi kelas Hollywood dengan Taburan Fatwa Larangan Edar" *Malang Times* (3 Juni 2019) <https://www.malangtimes.com/baca/39731/20190603/133000/muhammad-the-messenger-of-god-film-religi-kelas-hollywood-dengan-taburan-fatwa-larangan-edar> diakses pada 28 Mei 2022 Pukul 7.12.



Arab Saudi Abdul Aziz Ibnu Abdullah As-Syaikh yang menganggap bahwa film ini tidak direkomendasikan untuk ditonton karena merendahkan atau terkesan menghina kesucian utusan Allah. Tidak berhenti dari beberapa orang tersebut ⁵ Organisasi Liga Muslim Dunia, diwakili oleh Abdullah bin Abdul Mohsen Al-Turki, juga mengkritisi penggambaran fisik Nabi, Raza Academy di India juga mengeluarkan fatwa melarang film ini dengan alasan yang sama.

Beberapa pendapat tokoh mengenai film ini sehingga dikatakan bahwa film ini termasuk film yang kontroversial dan mengakibatkan film ini kurang begitu disambut hangat terutama bagi mayoritas Muslim Sunni. Tokoh Nabi Muhammad SAW ditampilkan walaupun bagian muka dari Nabi tidak pernah dimunculkan. namun hal ini dianggap sebagai suatu hal yang tabu dan tradisi Islam Sunni yang agak ketat dalam hal penggambaran karakter Nabi.

Negara Indonesia yang warga negaranya mayoritas Islam Sunni tentunya akan menuai kontroversi dalam penayangan film ini. Alasan beberapa tokoh tidak setuju pada film ini, ditunjukkan pada beberapa frame scene gambar dalam film tersebut, di bawah ini:



Tabel III: berisi Frame visualisasi Rasulullah pada Film Muhammad: the Messenger of God

Durasi	Gambar	Keterangan kontraversial
36:25		Visualisasi tubuh Rosulullah kecil berupa kaki dan tangan
43:55	 <p>Alahumma Sho'li 'Ala Sayyidina Muhammad...</p>	Visualisasi tokoh Rosulullah kecil, adegan saat digendong ibunya (Aminah)
44:07	 <p>Pada hari itu, semua orang memberi nama anaknya dengan nama Rasulullah.</p>	Visualisasi tokoh Rosulullah kecil adegan saat digendong oleh kakek-Nya, namun tidak perlihatkan jelas seluruh tubuhnya
45:34		Visualisasi tangan Nabi Muhammad yang sangat bercahaya.
46:07		Visualisasi tangan Nabi Muhammad yang sangat bercahaya



47:05		Visualisasi tubuh bagian belakang dan tangan Nabi Muhammad yang dibauri cahaya
1.12.50		Adegan Muhammad kecil Diperlihatkan tangan dan rambut Beliau
1.13.13		Adegan Muhammad kecil Diperlihatkan tangan dan rambut Beliau
1.16.57		Adegan memandikan Aminah Putraya (Muhammad)
1.26.23		Adegan muhammad divisualisasikan bagian samping tubuhnya



1.19.52		Adegan diperlihatkan secara jelas tangan nabi Muhammad saat mengambil air
1.29.05		Adegan diperlihat bagian tubuhnya yang belakang
1.30.40		Adegan Muhammad dan kakeknya yang sedang bersbunyi dia gua, divisualisasikan bagian tubuh Muhammad belakang kesamping tanpa diperlihatkan jelas wajahNya
1.38.12		Secara sekilas divisualisasikan bagian samping muhammad namun tidak jelas
1.49.52		Divisualisasikan seluruh bagian tubuh tanpa wajah Muhammad.



1.53.42		Divisualisasikan bagian belakang tubuh Muhammad
---------	---	---

Memvisualisasi Nabi Muhammad tidak diperbolehkan hal tersebut telah diputuskan oleh Fatwa MUI tanggal 21 Juli 1976 yang ditandatangani oleh ketua komisi Fatwa MUI KH. Hasan Basri dan sekretaris umum H.S Prodjokusumo, dijelaskan dalam ijtihadnya bahwa MUI menolak dalam memvisualisasikan sosok Nabi Muhammad dalam bentuk apapun, baik lukisan, karikatur, maupun dalam film. Jika terdapat gambar atau film yang menampilkan Nabi Muhammad atau keluarga-Nya, hendaknya pemerintah Indonesia melarang gambar atau film itu beredar di Indonesia, pernyataan komisi Fatwa MUI KH. Hasan Basri.⁵¹

Dalam al-Qur'an dan Hadis tidak ditemukan satupun ayat atau riwayat yang secara eksplisit mengharamkan untuk memvisualisasikan Nabi Muhammad Saw. Dalam ijtihad telah ditentukan bahwa memvisualisasikan Nabi Muhammad tidak diperbolehkan baik berupa gambar maupun film.⁵² Namun ada seseorang ulama yang menghalalkan memvisualisasikan Nabi Saw yaitu Habib Munzir bin Fuad al-Musawa,

⁵¹Atik F7i Ilyas, Dini Indah Wulandari, "Visualisasi Nabi SAW Dalam Film Prespektif Hukum Islam", *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol. 08, No. 01 (2017), 104. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/3233/2353> Diakses pada 05 Juni 2022, Pukul 13:50

⁵²Fadila Yusuf, *Larangan Visualisasi dalam Konteks Gambar Nabi Muhammad Saw (Studi Analisis dan Historis)* (Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016), 5. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/624> Diakses pada 05 Juni 2022, Pukul 14:01



beliau berpendapat mengkhayal ataupun menggambarkan wajah Rasulullah adalah dari kesucian hati. Beberapa riwayat yang shahih dan tsiqah yang diriwayatkan oleh para tabiin saat bertanya wajah Rasulullah yang kemudian mereka mendapat jawaban kecuali pasti mereka mengkhayal wajah Nabi Muhammad.⁵³

Tokoh yang ⁹ memerankan karakter dalam film atau pentas drama, teater dikatakan bahwa dia telah menurunkan kehormatan Nabi Muhammad, karena kebanyakan dari kalangan selebritas saat ini tidak banyak yang memahami kaidah agama dengan sangat baik. Sehingga dijelaskan bahwa berdasarkan Fatwa para ulama' hukum memvisualisasikan para Nabi dalam film, sinetron atau sandiwara lainnya, hukumnya yaitu haram.⁵⁴

Dalam film ³ Muhammad the: Messenger of God yang digarap oleh sutradara Majid Majidi dengan alasan untuk menghilangkan islamfobia di Barat dan menangkis atas film Muhammad yang telah dibuat oleh Denmark, film Muhammad ini memvisualisasikan Muhammad dari bayi sampai umur 13 tahun tanpa menunjukkan wajah tokoh dan juga tanpa menjelaskan dalam film tersebut siapa tokoh Muhammad kecil tersebut. Terlepas dari tokoh pemeran Muhammad, Menjelaskan bahwa Film ini mengisahkan atau memerankan selebriti yang belum baligh.

⁵³Ibid.,12.

⁵⁴Atik F⁷i Ilyas, Dini Indah Wulandari, "Visualisasi Nabi SAW Dalam Film Prespektif Hukum Islam", *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 08, No. 01 (2017), 105. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/3233/2353> Diakses pada 05 Juni 2022, Pukul 13:50



Rasulullah Saw bersabda, “Diangkatkan pena (tidak dibebani hukum) atas tiga (kelompok manusia), yaitu anak-anak hingga baligh, orang tidur hingga bangun, dan orang gila hingga sembuh,” (HR Abu Dawud).⁵⁵

Menonton film, apabila dapat menarik banyaknya ilmu yang dapat dipelajari atau mengambil banyak manfaat dari isi film tersebut akan menuai hal positif, seperti dalam hadis Rasulullah, sebagai berikut:

Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga,” (HR. Muslim).

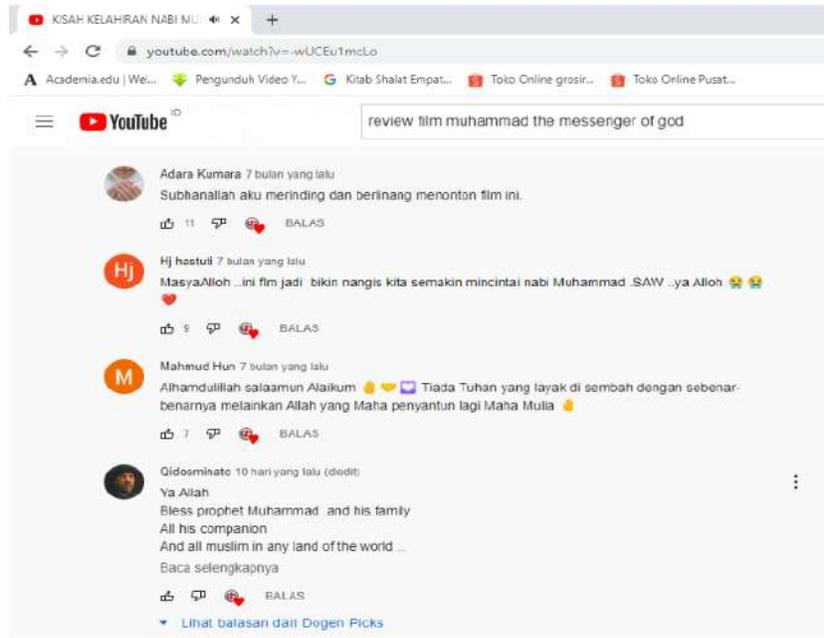
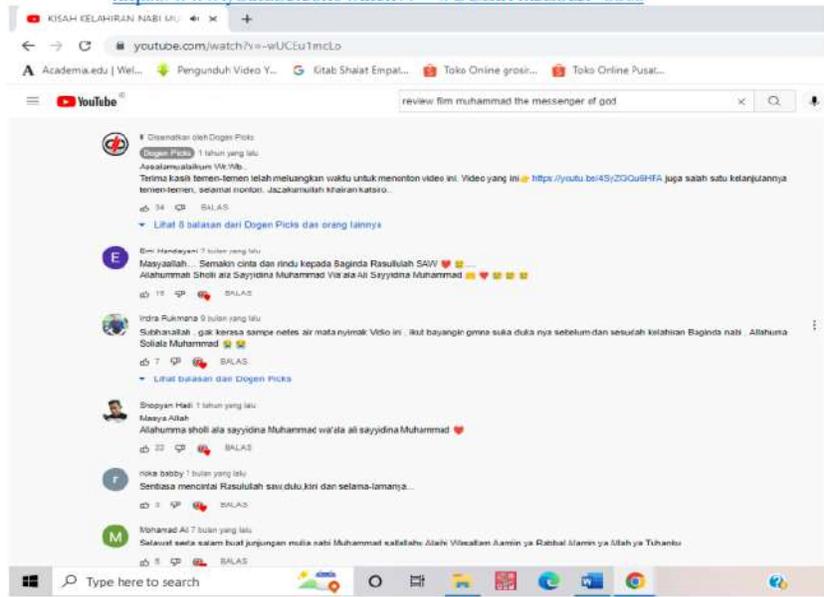
Halal atau haramnya perbuatan, seperti menonton film banyaknya manfaat yang diambil atau mudharatnya. Film Muhammad: the Messenger of God yang ditemukan di Youtube ataupun di Google. Menunjukkan respon dari beberapa orang terkait film Muhammad: the Messenger of God, sebagai berikut:

⁵⁵Hannan Putra, Chairul Akhmad, “Ensiklopedi Hukum Islam (Aqil Baligh)”, (Jakarta Selatan, Khazanah Republika.CO.ID, 2012).



Gambar III Screenshoot Ulasan penonton Film Muhammad: the Messenger of God

<https://www.youtube.com/watch?v=-wUCEu1mcLo&t=666s>





Dari gambar terkait beberapa Ulasan tentang pendapat setelah menonton ⁶ Film Muhammad: the Messenger of God, bisa diketahui bahwa film ini baik untuk ditonton karena reaksi penonton setelah menonton film tersebut dapat membuat penonton merasa rindu kepada Rasulullah dan semakin mencintai Rasulullah.

Film merupakan salah satu karya seni yang dapat dijadikan sebagai media untuk mencapai suatu maksud, maka hukumnya mengikuti tersebut, jika film diarahkan pada hal yang positif atau dalam rangka memperluas wawasan pendidikan di era modern saat ini maka halal atau boleh hukumnya, sebaliknya jika film dapat mempengaruhi kepada penonton dengan arah yang sesat, maka haram atau tidak boleh.⁵⁶

Larangan dan ketakutan inilah yang menyebabkan beberapa orang Barat membuat beberapa karya sastra seperti film kartun dari Denmark yang isinya berupa pelecehan Nabi Muhammad, tidak hanya itu dalam karya seni film tentang Muhammad, film yang mencitrakan buruk seperti Innocence of Muslims yang berisikan tentang kisah Muhammad yang digambarkan sebagai pedofil, homoseksual, dan pembunuhan.⁵⁷ Film ini membuat semua umat muslim merasa geram, selain itu beberapa Film Hollywood yang ⁹ menggambarkan citra negatif Islam, seperti Film Alladin (1992) yang mengisahkan bahwa Islam digambarkan sebagai budaya terbelakang yang menentukan hukuman yang menurut orang Barat adalah

⁵⁶Dr Yusuf Qardhawi, *Islam bicara seni (Al-Islamu wal Fannu)*, (Terj.) Wahid Ahmadi, M. Ghazali, Le. Fadhlani, A. Hasyim, Le (Solo: PT Era Adcitra Intermedia, 2007)

⁵⁷Fadila Yusuf, *Larangan Visualisasi dalam Konteks Gambar Nabi Muhammad Saw (Studi Analisis dan Historis)* (Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016), 5. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/624> Diakses pada 05 Juni 2022, Pukul 15:12



perbuatan yang tidak manusiawi. Sementara itu ada Film True Lies tahun 1994 dan Film The Siege tahun 1998 yang juga menggambarkan Islam berdasarkan persepsi negatif sekaligus menceritakan orang Islam Arab yang identik sebagai pelaku terorisme.⁵⁸

Padahal di era modern saat ini banyak seniman, sutradara, dan produser membuat karya film atau acara televisi tentang Islam dan tentang ajaran Islam, seperti Majid Majidi yang berupaya membenarkan bahwa Muhammad adalah sosok yang welas asih dan menjawab tuduhan film kartun dari Denmark yang jelas melecehkan Nabi Muhammad dengan mewujudkan kepala Muhammad menjadi bom, sehingga karyanya mendapatkan reaksi yang kurang baik dari beberapa kalangan masyarakat.

Pada era saat ini pendidikan dapat dilakukan dimana dan kapan saja dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih. Sejumlah umat Islam percaya bahwa keberadaan film yang lebih menarik apalagi yang isinya tentang Islam dan juga tokoh-tokoh agung dalam Islam, dapat menjadi sarana praktisi pendidikan Islam. Sehingga peneliti berupaya fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Muhammad: the Messenger of God, karena melihat dan mempertimbangkan apakah film ini dapat direkomendasikan untuk diambil beberapa manfaatnya.

Berdasarkan berbagai ulasan yang menyertai seluruh gambaran di atas dapat disimpulkan secara spesifik bahwa kelemahan film Muhammad

⁵⁸Atik F7ri Ilyas, Dini Indah Wulandari, "Visualisasi Nabi SAW Dalam Film Prespektif Hukum Islam", *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 08, No. 01 (2017), 96-97. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/3233/2353> Diakses pada 06 Juni 2022, Pukul 20:32



the Messenger of God yaitu: pertama, beberapa tokoh tidak merekomendasikan untuk ditonton karena alasan visualisasi Rasulullah. Kedua, di Negara Indonesia dari Fatwa MUI melarang atas apapun karya baik film, karikatur, lukisan, tidak diperbolehkan untuk tayang di Indonesia.